

**IMPLEMENTASI *AUTHENTIC ASSESSMENT*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MTs NEGERI BANGBAYANG
KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Pendidikan Islam (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

EVA NURVALAH

NIM : 1223302054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi <i>Authentic Assesment</i>	15
1. Pengertian <i>Authentic Assesment</i>	15
2. Tujuan <i>Authentic Assesment</i>	16

3.	Teknik dan Instrumen Penilaian	18
4.	Langkah-langkah <i>Authentic Assesment</i>	22
5.	Program Tindak Lanjut Proses dan Hasil Belajar	23
6.	<i>Authentic Assesment</i> dalam Kurikulum 2013	32
B.	Pembelajaran Bahasa Arab	40
1.	Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	41
2.	Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	42
3.	Kompetensi Bahasa Arab	44
4.	Fungsi Pembelajaran Bahasa Arab	46
5.	Metode Pembelajaran Bahasa Arab	47
C.	<i>Authentic Assesment</i> dalam Pembelajaran Bahasa Arab ...	51
1.	Tingkat Kompetensi Pembelajaran Bahasa Arab	52
2.	Perencanaan Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab	53
3.	Penyusunan Alat Penilaian	54
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	64
B.	Sumber Data	64
C.	Teknik Pengumpulan Data	66
D.	Teknik Analisis Data	69
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A.	Gambaran Umum MTs Negeri Bangbayang	73
1.	Profil MTs Negeri Bangbayang	73
2.	Letak Geografis	73

3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	74
4. Visi dan Misi	77
5. Sarana dan Prasarana	77
B. Implementasi <i>Authentic Assesment</i> dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Bangbyang	80
1. Tahap Perencanaan Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab	81
2. Tahap Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab	82
3. Tahap Evaluasi Hasil Pembelajaran Bahasa Arab	95
C. Analisis Data	96
BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Saran-saran	109

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan. Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup atau yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik.¹

Melihat pentingnya pendidikan seseorang, maka dalam lembaga pendidikan harus mempunyai figur penting. Figur yang dapat dijadikan sebagai contoh dan dapat membawa lembaga pendidikan tersebut menuju kesuksesan. Kesuksesan yang dimaksud adalah kesuksesan membekali peserta didik dengan kecakapan yang dibutuhkannya.

Orang yang dapat dijadikan sebagai figur penting tersebut adalah seorang pemimpin. Karena seorang pemimpin pendidikan dapat mengetahui apakah cara-cara memimpinya itu sudah sesuai, jika tidak mengadakan penelitian dan penilaian terhadap cara-caranya memimpin, dan hasil-hasil yang telah dicapai dengan cara-cara tersebut. Untuk itu diperlukan penilaian atau evaluasi dalam pendidikan.²

Evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi

¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4

² Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 56

digunakan untuk membuat keputusan.³ Evaluasi merupakan suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpedoman kepada tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Pada kegiatan evaluasi pembelajaran sebagaimana yang dituntut dalam kurikulum 2013, guru harus dapat merancang dan melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran dengan berbagai teknik, bukan hanya pada satu teknik saja, seperti tes tertulis saja yang lazim dirancang dan digunakan oleh guru. Tujuannya adalah agar evaluasi pembelajaran mencakup ketiga domain, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga domain tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Bahkan, dapat dikatakan bahwa keberhasilan pencapaian kompetensi pada domain kognitif dan psikomotorik sangat ditentukan oleh kondisi afektif peserta didik.⁵

Penilaian adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁶ Proses yang sistematis dan berkesinambungan dalam penilaian sangat penting karena dua hal tersebut yang menentukan keberhasilan belajar siswa.

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 3

⁴ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 9

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 204

⁶ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 8

Penilaian bertujuan memberikan masukan informasi secara komprehensif tentang hasil belajar peserta didik, baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun dilihat dari hasil akhirnya. Penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai cara sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik.⁷

Demi kemajuan pendidikan Indonesia, tentunya pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan perubahan terhadap kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan. Kurikulum adalah instrumen (alat) untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum harus bersifat dinamis, artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, sistem penilaian, serta kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, para pengembang kurikulum termasuk guru harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang hal tersebut. Kurikulum harus selalu di monitoring dan di evaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan. Setiap kali melakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum belum tentu menghasilkan sesuatu yang baik karena kurikulum itu

⁷ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 119

bersifat hipotesis. Maksudnya, baik-tidaknya kurikulum akan dapat diketahui setelah dilaksanakan di lapangan.⁸

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) Perencanaan peniaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan (3) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Standar penilaian ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁹

Apabila ditelusuri lebih jauh, kurikulum mempunyai berbagai macam arti, yaitu: 1) sebagai rencana pengajaran, 2) sebagai rencana belajar murid, 3) sebagai pengalaman belajar yang diperoleh murid dari sekolah atau madasah. Dari pengertian tersebut, kurikulum didefinisikan sebagai suatu bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk peserta didiknya.¹⁰

Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu,

⁸ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2

⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakkarta: Rajagrafindo, 2013), hlm. 35

¹⁰ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 20

peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu.¹¹

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013 adalah MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes sehingga penilaian yang dilakukanpun menggunakan *Authentic Assesment*. Di MTs Negeri Bangbayang yang sudah menggunakan kurikulum 2013 yaitu kelas VII dan VIII. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Arab, yaitu Drs. Moch. Yunus menyatakan bahwa *Authentic Assesment* masih sulit untuk diterapkan, karena memerlukan banyak waktu untuk penilaian, dan waktu untuk pembelajaran menjadi berkurang. Tetapi guru di MTs Negeri Bangbayang memiliki tekad yang kuat untuk mengembangkan dan menjalankan kurikulum secara maksimal, khususnya kurikulum 2013. *Authentic Assesment* membutuhkan ketelitian dan keuletan dari seorang guru, untuk menilai keseharian siswa mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

MTs Negeri sudah berhasil dalam pembelajaran, karena dengan adanya penilaian guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didiknya, jika terdapat kekurangan maka guru tersebut memperbaiki penyampaian materi kepada peserta didik.

¹¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 65

Oleh karena itu, MTs Negeri Bangbayang menerapkan sekolah berbasis IT, sehingga ketika awal sampai akhir pembelajaran guru dapat memberikan nilai siswa dan tersimpan secara otomatis. Penilaian berdasarkan apa yang dilihat guru, sesuai dengan pengertian dari *Authentic Assesment* itu sendiri. Pada akhir semester semua nilai digabung, dan tertera secara manual maupun elektronik.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang penerapan *Authentic Assesment* yang dilaksanakan oleh guru MTs Negeri Bangbayang, yang penilaiannya mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dari latar belakang masalah diatas, penulis menjadikannya sebagai penelitian dengan judul “Implementasi *Authentic Assesment* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes”.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran lebih operasional dan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis memberikan penegasan terhadap beberapa istilah, yaitu:

1. Implementasi *Authentic Assesment*

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang.

Assesment adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.¹²

Authentic Assesment adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.¹³

Berdasarkan definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa Implementasi *Authentic Assesment* adalah penerapan penilaian autentik atau suatu proses pengumpulan data untuk memperoleh hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata “ajar”, yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran”. Pembelajaran adalah interaksi bolak balik antara dua pihak yang saling membutuhkan, yaitu guru dan murid. Dalam interaksi tersebut, terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁴

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan

¹² Tatik Pudjiani, *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik* (Yogyakarta: Spirit for education and development, 2014), hlm. 43

¹³ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 56

¹⁴ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 153

mengidentifikasi diri. Arab adalah nama bangsa di jazirah Arab dan timur tengah. Jadi, bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.¹⁵

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar bahasa Arab.

3. MTs Negeri Bangbayang

MTs Negeri Bangbayang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Agama. MTs Bangbayang berdiri pada tahun 1985 dan menjadi MTs Negeri pada tahun 1995 terletak di Jl. Eyang Purwa No. 90 Desa Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

Dengan demikian yang dimaksud dengan Implementasi *Authentic Assesment* berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Bangbayang adalah penerapan penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan proses pengumpulan, pelaporan, tentang proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab pada lembaga pendidikan formal khususnya di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

¹⁵ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 31

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas yang menjadi masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi *Authentic Assesment* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Implementasi *Authentic Assesment* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tentang Implementasi *Authentic Assesment* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi atau gambaran terkait bagaimana Implementasi *Authentic Assesment* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Bangbayang.
- b. Untuk memberikan kontribusi pemikiran kepada guru di MTs Negeri Bangbayang.

- c. Sebagai sumber referensi untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Arab bagi badan pendidikan yang mengadakan program pendidikan bahasa Arab.
- d. Menambah pengetahuan penulis dan sebagai kontribusi untuk dijadikan tambahan referensi bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kerangka teori yang mengemukakan teori-teori yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun kajian pustaka ini adalah sebagai seleksi-seleksi terhadap masalah-masalah yang akan menjadi topik penelitian. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah tentang Implementasi *Authentic Assesment* dalam pembelajaran bahasa Arab. Kajian pustaka ini dilakukan agar dapat melihat perbedaan dan persamaan penelitian yang sudah diungkap oleh peneliti sebelumnya.

Dalam buku karya Ridwan Abdullah Sani yang berjudul Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013 bahwa penilaian adalah upaya sistematis untuk mengumpulkan dan mengolah data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel dalam rangka melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan.¹⁶

Selain itu dalam buku karya Prof. Dr. Ismet Basuki dan Drs. Hariyanto, M.S. yang berjudul Asesmen Pembelajaran bahwa *Authentic Assesment*

¹⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 201

adalah suatu bentuk penilaian yang mengharuskan para siswa untuk melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi yang bermakna dari suatu pengetahuan atau keterampilan esensial.¹⁷

Dari kutipan diatas jelas tergambar pentingnya kegiatan penilaian dalam pendidikan. Selain sebagai salah satu tugas pokok guru, manfaat kegiatan penilaian juga bukan hanya sekedar untuk memberikan informasi kepada siswa tentang hasil belajarnya tetapi dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan efektifitas program pembelajaran. Sementara *Authentic Assesment* sangat perlu dilakukan karena dianggap mampu mengungkap hal-hal yang tidak terungkap melalui evaluasi tradisional.

Pada penelitian ini penulis juga mendapatkan berbagai macam informasi penting tentang karya ilmiah yang dihasilkan oleh penulis lain. Hal ini sangat membantu penulis untuk merumuskan masalah, menganalisis data dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang penulis angkat diantaranya:

1. Skripsi dengan judul “Implementasi Evaluasi Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bumiayu” yang ditulis oleh Ahmad Nazal Hadi Furqon (2015). Pada penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.¹⁸ Sedangkan penulis melaksanakan penelitian pada *Authentic Assesment* dalam pembelajaran bahasa Arab.

¹⁷ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 168

¹⁸ Ahmad Nazal Hadi Furqon, “*Implementasi Evaluasi Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bumiayu*”, skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015, hlm. 41

2. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 di MTs Negeri Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015” yang ditulis oleh Nur Robingatun Hidayati (2015). Penelitian ini difokuskan pada teknik evaluasi pembelajaran bahasa Arab menggunakan kurikulum 2013.¹⁹ Sedangkan penulis meneliti tentang penilaian yang berdasarkan kurikulum 2013, yaitu *Authentic Assesment*.
3. Skripsi dengan judul “Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015” yang ditulis oleh Muttamimatul Khikmah (2015). Pada penelitian ini difokuskan pada bagaimana pelaksanaan evaluasi autentik yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁰ Sedangkan penulis meneliti Implementasi *Authentic Assesment* dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis tentunya memiliki persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang evaluasi yang berdasarkan kurikulum 2013. Dan mempunyai perbedaan yaitu, penulis membahas tentang implementasi *Authentic Assesment* dalam pembelajaran bahasa Arab, proses penilaiannya, hasil yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian autentik dan karakteristik kurikulum 2013. Lembaga pendidikan yang dijadikan objek

¹⁹ Nur Robingatun Hidayati, “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 di MTs Negeri Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”, skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015, hlm. 11

²⁰ Muttamimatul Khikmah, “Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”, skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015, hlm. 13

penelitian dalam skripsi ini adalah MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan, maka dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

Pertama, bagian awal atau halaman formalitas yang meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, pengesahan, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

Kedua, bagian inti terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori yang terdiri dari: *Pertama*, Implementasi *Authentic Assesment* meliputi pengertian *Authentic Assesment*, tujuan *Authentic Assesment*, teknik dan instrumen penilaian, langkah-langkah *Authentic Assesment*, program tindak lanjut proses dan hasil belajar dan *Authentic Assesment* dalam Kurikulum 2013. *Kedua*, pembelajaran bahasa Arab yang meliputi pengertian, tujuan, kompetensi bahasa Arab, fungsi dan metode pembelajaran bahasa Arab. *Ketiga*, *Authentic Assesment* dalam Pembelajaran Bahasa Arab yang meliputi tingkat kompetensi pembelajaran bahasa Arab, perencanaan penilaian pembelajaran bahasa Arab, dan penyusunan alat penilaian.

Bab III Metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang gambaran umum MTs Negeri Bangbayang meliputi profil MTs Negeri Bangbayang, letak geografis, keadaan pendidik dan peserta didik, sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi, saran dan prasarana, pembahasan tentang Implementasi *Authentic Assesment* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Bangbayang, dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah yang ada pada penelitian tersebut, dan saran-saran.

Ketiga, bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Implementasi *Authentic Assesment* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dapat disimpulkan bahwa tekniknyanya adalah sebagai berikut:

1. Aspek Sikap

Teknik pada aspek sikap berupa observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Dari aspek sikap guru menilai sikap siswa terhadap materi pelajaran bahasa Arab, sikap siswa terhadap guru, sikap siswa terhadap proses pembelajaran sikap siswa berkaitan dengan nilai-nilai atau norma-norma tertentu yang berhubungan dengan materi pelajaran, dan sikap siswa terhadap teman.

Teknik jurnal berupa pernyataan yang dilakukan oleh guru pada peserta didik. Penilaian diri dan penilaian antar teman menggunakan cek list yang dibuat oleh guru sesuai dengan bab pembahasan yang diajarkan dan dinilai siswa.

2. Aspek Pengetahuan

Teknik yang digunakan dalam aspek pengetahuan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Dalam tes tertulis instrumennya berupa pilihan ganda, isian singkat dan uraian. Sedangkan dalam tes lisan instrumennya berupa pertanyaan yang dijawab dalam bentuk

lisan. Untuk penugasan instrumennya berupa pemberian tugas pada bab yang telah dipelajari dan dikerjakan di rumah baik individu maupun kelompok. Dari aspek pengetahuan guru melihat sejauh mana peserta didik menguasai materi yang sudah disampaikan oleh guru.

3. Aspek Keterampilan

Pada aspek keterampilan tekniknya berupa tes praktek, penilaian proyek, dan portofolio. Penilaian aspek keterampilan di MTs Negeri Bangbayang mata pelajaran bahasa Arab hanya menggunakan tes praktek. Tes praktek sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Peserta didik diminta tes praktik membaca, jika ada materi tentang qira'ah dan hiwar, untuk materi istima' peserta didik diminta untuk menulis dan mendengarkan.¹ Aspek keterampilan, menggunakan teknik tes praktik, proyek dan portofolio. Dari aspek keterampilan guru menilai kemampuan siswa dari keilmuan tersebut.

Di MTs Negeri Bangbayang sudah menggunakan *Authentic Assesment* yaitu penilaian yang berdasarkan kurikulum 2013. Tapi ada beberapa penilaian yang belum sepenuhnya diterapkan karena keterbatasan waktu dan fasilitas.

B. Saran-saran

Dalam setiap proses pembelajaran sudah pasti mengharapkan terlaksana secara maksimal, tetapi terkadang hal tersebut menjadi sulit karena terdapat suatu faktor atau kekurangan. Setelah melakukan penelitian di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes, penulis memberikan sedikit saran, antara lain:

1. Kepala Sekolah

Selalu mempertahankan dan terus berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang dapat menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 secara optimal. Dengan adanya program-program yang ditetapkan oleh kepala sekolah dengan musyawarah para guru. Mengawasi dan mengontrol demi keefektifan pendidikan di MTs Negeri Bangbayang.

2. Waka Kurikulum

Mempertahankan kedekatan kepada para guru, menyiapkan dan meningkatkan etos kerja guru agar pendidikan yang diharapkan dalam kurikulum 2013 dapat terlaksana secara maksimal. Memberikan arahan kepada guru yang membutuhkan bimbingan.

3. Guru

- a. Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Arab melalui pembelajaran dilaksanakan sebagaimana yang telah dirancang dalam RPP.

- b. Guru harus lebih kreatif lagi dalam menyampaikan pembelajaran, agar peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

4. Peserta Didik

Untuk seluruh siswa dan siswi MTs Negeri Bangbayang, ikuti segala aturan dan arahan dari sekolah dari segala program yang dibuat oleh sekolah. Semua itu untuk kebaikan siswa sendiri dan kebaikan bersama.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Anshor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Effendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Husamah dan Yanur Setyaningrum. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian, hlm. 4-5
- Pudjiani, Tatik. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik*. Yogyakarta: Spirit for education and development

- Poerwati, Loeloek Endah dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, Ngalm. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: STAIN Press
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdaka
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara